

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu destinasi tujuan wisata di Indonesia adalah Propinsi Jawa Timur, dengan budaya yang kental dan banyak obyek wisata alam maupun buatan yang mampu menarik minat para wisatawan. Dari ujung barat Propinsi Jawa Timur terdapat suatu kabupaten yang memiliki potensi wisata yang mampu menarik wisatawan lokal maupun asing yaitu Kabupaten Magetan. Berada pada ketinggian 60 sampai 1.600 meter di atas permukaan laut, Kabupaten Magetan adalah kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Timur tepatnya di ujung paling barat (BPS Kab.Magetan, 2010).

Kabupaten Magetan adalah salah satu daerah dari ujung barat Propinsi Jawa Timur yang diuntungkan dengan kebijakan otonomi daerah karena memiliki sumber daya potensial khususnya dalam bidang pariwisata (BPS Kab.Magetan, 2010). Kabupaten Magetan memiliki beberapa tempat wisata alam yang berpotensi karena letak Kabupaten Magetan yang berada di bawah kaki gunung lawu, dengan udara sejuk dan pemandangan yang indah. Salah satu tempat wisata yang paling banyak di kunjungi adalah Telaga Sarangan (BPS Kab.Magetan, 2017).

Kabupaten Magetan memiliki beberapa tempat wisata alam yang berpotensi karena letak Kabupaten Magetan yang berada dibawah kaki gunung lawu, dengan udara yang sejuk dan pemandangan yang indah. Sejauh ini tercatat ada 5 tempat wisata favorit para wisatawan, yaitu Air Terjun Waton Jamas Ndak Tuo, Air Terjun Tirtosari, Puncak Lawu, Buper Mojosemi dan Telaga Sarangan (BPS Kab.Magetan, 2017). Secara keseluruhan terdapat 17 objek wisata yang terletak di Kabupaten Magetan dan sedang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Magetan, diantaranya adalah :

1. Kerajinan Gamelan Patihan Karangrejo

Kerajinan Gamelan Patihan Karangrejo merupakan jenis wisata edukasi dan belanja. Kerajinan Gamelan Patihan Karangrejo merupakan industri alat musik gamelan yang dikerjakan dengan peralatan tradisional, namun hasilnya mengagumkan. Hasil industri gamelan ini sempat di ekspor ke beberapa negara di Eropa. Industri kerajinan ini terletak di Desa Kauman, Karangrejo arah timur Kota Magetan. Para wisatawan akan diperlihatkan cara pembuatan gamelan secara sederhana dan bisa juga secara langsung membeli atau memesan gamelan kepada pengrajin gamelan tersebut (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

2. Sentra Kerajinan Kulit Jalan Sawo

Sentra Kerajinan Kulit Jalan Sawo Magetan merupakan jenis wisata belanja, para wisatawan bisa berbelanja kerajinan kulit yang

dihasilkan oleh para pengrajin dan bisa langsung melihat proses produksinya. Sentra Kerajinan Kulit Magetan berpusat di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Magetan. Sentra kerajinan kulit di Jalan Sawo mulai dirintis sejak tahun 1960-an. Pemilihan lokasi Jalan Sawo Magetan berdasarkan lokasinya yang sangat strategis, yaitu terletak di jalur yang dilalui kendaraan pariwisata yang hendak menuju ke objek wisata Telaga Sarangan. Terhitung industri kerajinan kulit Jalan Sawo Magetan memiliki 14 unit Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan jumlah tenaga kerja mencapai 223 orang (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

3. Telaga Wahyu

Telaga Wahyu merupakan jenis wisata alam, mayoritas pengunjungnya adalah pecinta alam yang gemar memancing dan menikmati keindahan alam. Telaga Wahyu yang pada dahulu kala dikenal sebagai Telaga Wurung merupakan telaga yang terletak di Desa Ngerong, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Letak tepat Telaga Wahyu berada di tepi jalan utama penghubung Tawangmangu-Sarangan. Telaga Wahyu atau Telaga Wurung memiliki luas sekitar 10 Hektar dan kedalaman sekitar 16 Meter. Pemerintah Kabupaten Magetan mulai serius menggarap tempat wisata ini karena dianggap alternatif wisata selain wisata Telaga Sarangan. Meski kondisi sekitar Telaga masih belum dibangun secara baik tetapi telah dibangun gapura besar dan

tempat parkir yang luas untuk menyambut para wisatawan. Para wisatawan biasanya berkunjung ke Telaga Wahyu untuk memancing. Pemerintah sudah mulai rutin mengadakan festival memancing se-Jawa Bali tiap tahunnya, terdapat juga kapal bebek yang disewakan untuk pengunjung yang ingin mengarungi Telaga Wahyu dengan bersantai (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

4. Candi Sadon

Candi Sadon merupakan salah satu wisata situs peninggalan sejarah dan budaya yang berada di Kabupaten Magetan. Candi Sadon terletak di Dusun Sadon, Desa Cepoko, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Candi Sadon oleh warga sekitar sering disebut Candi Reog, karena pada reruntuhan candi terdapat “kalamakara” atau arca raksasa kala yang wajahnya mirip dengan kepala harimau pada “dhadhakmerak”. Dhadhakmerak adalah topeng kepala harimau yang terdapat hiasan bulu merak di sekitarnya. Candi Sadon merupakan peninggalan kerajaan Airlangga yang memiliki luas sekitar 30.8 Meter Persegi. Arca yang sekarang ini tersisa hanyalah sepertiga dari bangunan candi yang sebenarnya. Pada tahun 1966 Candi Sadon mengalami kerusakan total karena ulah orang tak bertanggung jawab yang dengan sengaja merusak, namun pada tahun 1969 dilakukan penataan kembali oleh Pembinaan Kebudayaan Kabupaten Magetan (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

5. Candi Simbatan dan Pemandian Dewi Sri

Candi Simbatan merupakan salah satu wisata budaya situs peninggalan sejarah yang berada di Kabupaten Magetan. Candi Simbatan terletak di Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi, kurang lebih 17 Kilo Meter arah timur dari Kabupaten Magetan. Diperkirakan Candi Simbatan merupakan peninggalan dari Kerajaan Mataram Hindu atau Mataram Kuno. Didalam bangunan utama Candi Simbatan terdapat arca tokoh perempuan yang oleh warga sekitar dipercaya sebagai sosok Dewi Sri. Dewi Sri dalam mitologi masyarakat Hindu-Jawa dianggap sebagai tokoh perempuan yang memberikan sumber kehidupan. Sejak tahun 1831 arca Dewi Sri setiap hari Jum'at Pahing bulan Muharam dilaksanakan bersih desa secara rutin tiap tahunnya pada siang hari. Ritual membersihkan candi tersebut dilakukan dengan cara menguras air disekeliling candi hingga menenggelamkan arca Dewi Sri. Ritual ini dipercaya sebagai penolak bala. Selain itu air yang terdapat pada kolam Candi Simbatan dipercaya bisa mengobati segala macam penyakit (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

6. Taman Ria Dirgantara Kosala Tirta Maospati

Taman Ria Dirgantara Kosala Tirta Maospati adalah suatu tempat wisata cagar alam atau taman konservasi yang terdapat juga kolam renang didalamnya yaitu Kosala Tirta. Letak Taman Ria Dirgantara Kosala Tirta berada di Desa Pandean, Kecamatan Maospati,

Kabupaten Magetan bersebelahan dengan Lanud Iswahyudi. Lokasi wisata Taman Ria Dirgantara Kosala Tirta merupakan wisata keluarga dengan berbagai macam fasilitas. Pada hari libur ataupun hari biasa di Taman Ria maospati pengunjung dapat menikmati pemandangan taman yang cantik dan suasana asri pepohonan yang rindang disekitar taman. Adanya taman bermain dan kolam renang juga membuat tempat ini digemari untuk tempat rekreasi keluarga. Tiket masuk Taman Ria Mospati gratis tidak dipungut biaya apapun, hanya saja ada biaya tambahan yaitu jika masuk kolam renang Kosala Tirta Rp. 5.000, parkir motor Rp. 2.000 dan parkir mobil Rp. 4.000. Jam operasional buka Taman Ria Maospati adalah pagi hari jam 08.00 hingga sore hari jam 17.00 (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

7. Bendungan Gonggang Poncol

Bendungan Gonggang merupakan jenis tempat wisata bahari, dimana para wisatawan berkunjung biasanya untuk memancing atau menikmati keindahan bendungan. Bendungan Gonggang atau biasa disebut Waduk Gonggang berada di Kecamatan Poncol sebelah utara Kabupaten Magetan. Bendungan Gonggang Poncol baru diresmikan oleh Menteri Pekerjaan Umum pada tahun 2012 untuk memenuhi irigasi desa sekitar seperti Parang, Ngagli dan Lembeyan serta untuk keperluan air bersih warga Magetan. Bendungan Gonggang Poncol terletak di aliran Sungai Gonggang yang merupakan anak sungai

Madiun. Bendungan ini memiliki tinggi 60 Meter dengan panjang sekitar 234 Meter, adapun kapasitas volume tampungan air mencapai 22 Juta Meter Kubik. Salah satu faktor kendala saat berkunjung ke Bendungan Gonggang adalah faktor jalan yang kurang layak dan lokasi Bendungan yang sangat terpencil. Meskipun demikian, pemanfaatan bendungan sebagai obyek wisata dibatasi oleh pemerintah setempat agar tidak mengganggu fungsi utama sebagai bendungan (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

8. Monumen Soco

Monumen Soco merupakan salah satu tempat wisata situs peninggalan sejarah. Terletak di Desa Soco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, tempat ini merupakan tempat terjadinya tragedi berdarah dari keganasan PKI tahun 1948. Salah satu saksi yang berada di monumen ini adalah gerbong kereta api Kerta Pati dan dua sumur tempat pembuangan 108 mayat yang di bantai oleh PKI. Komplek Monumen Soco terdiri dari tiga bangunan utama, antara lain Pendopo Loka Pitra Dharma, Gerbong Kerta Pati, dan Monumen Tengger Soco. Para wisatawan hadir biasanya saat memperingati Hari Kesaktian Pancasila dan melakukan tabur bunga untuk berziarah dan mengenang jasa para pahlawan yang menjadi korban (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

9. Taman Wisata Bedengan Genilangit

Taman Wisata Bedengan Genilangit merupakan kawasan wisata cagar alam atau taman konservasi. Terletak di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Menyadari akan kawasan yang strategis untuk wisata, dengan pemandangan lembah perbukitan, hutan pinus dan udara yang sejuk Pemerintah Kabupaten mulai serius menggarap tempat ini menjadi obyek wisata unggulan. Fasilitas yang ada di Taman Wisata Bedengan Genilangit cukup memadai, selain menyediakan *spot* foto, ada juga tempat untuk duduk bersantai, kamar mandi dan mushola. Salah satu daya tarik dari tempat ini adalah adanya *spot* foto ala film *Hobbits*, serta rumah pohon dan kapal yang melayang di tepi lembah (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

10. Gerbang Kadipaten Purwodadi

Gerbang Kadipaten Purwodadi merupakan salah satu tempat wisata situs peninggalan sejarah dan budaya di Kabupaten Magetan. Terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan, sisa-sisa bangunan dan tinggalan Kadipaten Purwodadi hingga kini masih dapat dijumpai. Tinggalan yang masih tersisa berupa arca candi, batu candi, struktur gapura serta yoni. Pada dahulu kala Gerbang Kadipaten Purwodadi digunakan sebagai benteng pertahanan untuk melawan Belanda saat terjadi Perang Diponegoro. Situs peninggalan sejarah Gerbang Kadipaten Purwodadi hampir saja punah karena

kurang perhatian warga sekitar, tetapi upaya tetap dilakukan oleh pemerintah dan bantuan komunitas pecinta sejarah yang peduli dengan cara menggelar Festival Benteng Kadipaten Purwodadi, festival tersebut diisi dengan acara kesenian seperti kesenian leduk, orek-orek, wayang golek, wayang kulit, permainan tradisional, lomba melukis, pasar malam, pameran rumah budaya, museum peninggalan sejarah, ritual laku bisu mubeng benteng dan kirap gong kiayi belem (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

11. Sumber Clelek Driyorejo

Sumber Clelek Driyorejo merupakan salah satu tempat wisata situs peninggalan sejarah dan budaya di Kabupaten Magetan. Lokasi Sumber Clelek Driyorejo terletak di Desa Driyorejo, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Sumber Clelek sendiri adalah sebuah telaga kecil yang terdapat punden atau rumah kecil dan arca Ganesha, arca Ganesha adalah dewa berkepala gajah. Kondisi sekitar lokasi masih belum terawat karena kurangnya perhatian pemerintah akan lokasi wisata ini, meskipun demikian warga sekitar tetap melaksanakan upacara bersih desa setiap bulan syuro, dan ritual yang bersifat personal (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

12. Banyu Biru

Banyu Biru merupakan salah satu lokasi wisata bahari yang berada di Kabupaten Magetan. Banyu biru terletak di Jl. Raya Maospati,

Desa Tinap, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. Banyu biru merupakan *water park* dengan berbagai wahana air, selain itu di dalam Banyu Biru terdapat tempat pemancingan, rumah makan, taman, wahana bermain anak, mushola, tempat pertemuan dan koleksi satwa-satwa. Jam operasional Banyu Biru adalah pukul 06.00 hingga pukul 18.30, tiket masuk hanya sebesar Rp.10.000, parkir motor Rp. 2.000 dan parkir mobil Rp. 4.000 (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

13. Air Terjun Waton Jamas Ndak Tuo

Air Terjun Waton Jamas Ndak Tuo merupakan wisata salah satu wisata alam yang terletak di Desa Ngancar, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Jarak dari kota Magetan sekitar 17 kilometer dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan kondisi jalan yang cukup baik hingga sampai ke area parkir. Dari area parkir hingga ke lokasi wisata berjarak sekitar 600 meter, selagi berjalan melewati jalan setapak menuju ke lokasi pengunjung bisa menikmati indahnya alam serta sejuknya udara pegunungan. Air Terjun Waton Jamas Ndak Tuo ini sangat unik karena terdiri dari tiga rangkaian air terjun yang berada pada satu aliran sungai di Desa Ngancar. Pada ketinggian 20 meter terdapat air terjun paling bawah yaitu air terjun Watu Ondo, ketinggian 35 meter terdapat air terjun yang berada pada bagian tengah yaitu air terjun Jarakan dan paling tinggi puncaknya terdapat pada ketinggian 45 meter yaitu air terjun Pundak

Kiwo (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018). Jumlah pengunjung Air Terjun Waton Jamas Ndak Tuo pada tahun 2017 sebesar 1.238 ribu pengunjung (BPS Kab.Magetan, 2017).

14. Air Terjun Tirtosari

Air Terjun Tirtosari merupakan wisata salah satu wisata alam yang terletak di Desa Ngancar, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Air Terjun Tirtosari masih berada disekitar kawasan Telaga Sarangan, jarak yang harus ditempuh dari Telaga Sarangan yaitu cukup jauh, sekitar 1 kilometer pengunjung harus berjalan kaki melewati jalan setapak untuk menuju ke lokasi. Saat berjalan menuju ke lokasi air terjun pengunjung akan disugahi pemandangan alam berupa bukit-bukit lahan bercocok tanam, hutan pinus dan udara pegunungan yang sejuk. Perjalanan yang jauh tersebut akan terbayar dengan indahnya Air Terjun Tirtosari yang memiliki ketinggian 50 meter (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018). Jumlah pengunjung Air Terjun Tirtosari pada tahun 2017 adalah 50.203 ribu pengunjung (BPS Kab.Magetan, 2017).

15. Cemorsewu

Cemorsewu merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Desa Ngancar, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Cemorsewu adalah wisata alam yang berada pada ketinggian 1.900 Meter diatas permukaan laut. Udara di Cemorsewu sangat sejuk dan

dingin, tempat ini selalu ramai setiap hari karena juga merupakan jalur kedua arah Madiun-Solo selain melewati Ngawi. Tempat wisata Cemorosewu sering dijadikan *basecamp* bagi para pendaki yang hendak mendaki ke puncak Gunung Lawu, para pendaki biasanya lebih memilih untuk menginap atau sekedar beristirahat karena pendakian terbaik pada malam hari pukul 21.00-23.00 agar bisa sampai puncak menjelang pagi untuk menyaksikan matahari terbit. Sepanjang jalan Cemorosewu sudah dilengkapi bermacam fasilitas seperti lahan parkir, musholla, tempat menginap dan warung-warung sepanjang jalan yang menyediakan makanan dan minuman yang sangat beragam. Selain *basecamp* untuk memulai pendakian biasanya para pengunjung singgah ke warung di sepanjang jalan Cemorosewu untuk sekedar bersantai menikmati suasana dan mengabadikan foto keindahan lembah, hutan gunung yang berada di kanan ataupun kiri jalanan (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018).

16. Puncak Lawu

Puncak Lawu adalah wisata alam yang sangat populer untuk kegiatan pendakian serta wisata religi yang dilaksanakan setiap malam 1 sura dan hari tertentu. Akses untuk pendakian Puncak Lawu dapat dimulai dari dua tempat, yaitu Cemorokandang, Tawangmangu Jawa Tengah serta Cemorosewu di Sarangan Jawa Timur. Jalur yang dimulai dari Cemorosewu (1.800 M.dpl) adalah jalur yang paling sering

digunakan untuk pendakian., panjangnya 6,5 Kilometer, berupa jalan makadam mulai desa hingga mendekati puncak. Dalam pendakian melewati jalur Cemorsewu terdapat 5 pos pendakian, dimana buah pos 1 berada pada ketinggian 2.100 M.dpl, pos 2 berada pada ketinggian 2.300 M.dpl, pos 3 berada pada ketinggian 2.500 M.dpl dan pos 4 dan 5 berada pada ketinggian sekitar 2.800 M.dpl. Pada pos 1 terdapat sumber air Wesanan yang dikeramatkan oleh masyarakat sekitar, terdapat juga warung makanan yang biasa buka hari Kamis-minggu dan pada musim-musim ramai pendakian dan berziarah. Menuju pos 2 terdapat tempat keramat yaitu Watu Jago, sebuah batu besar berbentuk kepala ayam yang dikeramatkan oleh masyarakat sekitar. Pada pos 2 dan 3 terdapat bangunan beratap yang digunakan untuk pedagang berjualan makanan. Pada pos 5 terdapat sumur Jolotundo yang dikeramatkan warga sekitar, dari pos 5 melewati salah satu puncak terdapat Sendang Drajad, yaitu sumber air yang dianggap keramat oleh para peziarah biasanya mereka membawa air tersebut, membasuh tubuh dan ada juga yang langsung dikonsumsi. Pada daerah Sendang Drajad terdapat gua selebar 2 meter yang biasa digunakan untuk bertapa. Setelah Sendang Drajad terdapat Argo Dalem yaitu merupakan hamparan padang terbuka dan terdapat pondok utama yang biasanya menjadi tujuan utama para peziarah datang lengkap dengan persembahannya. Dari Sendang Drajad dapat dilanjutkan perjalanan ke Puncak Argo Dumilah, yaitu puncak tertinggi

Gunung Lawu (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018). Jumlah pendaki yang tercatat melewati akses Cemoro Sewu pada tahun 2017 adalah 33.144 ribu pendaki (BPS Kab.Magetan, 2017).

16. Bumi Perkemahan Mojosemi

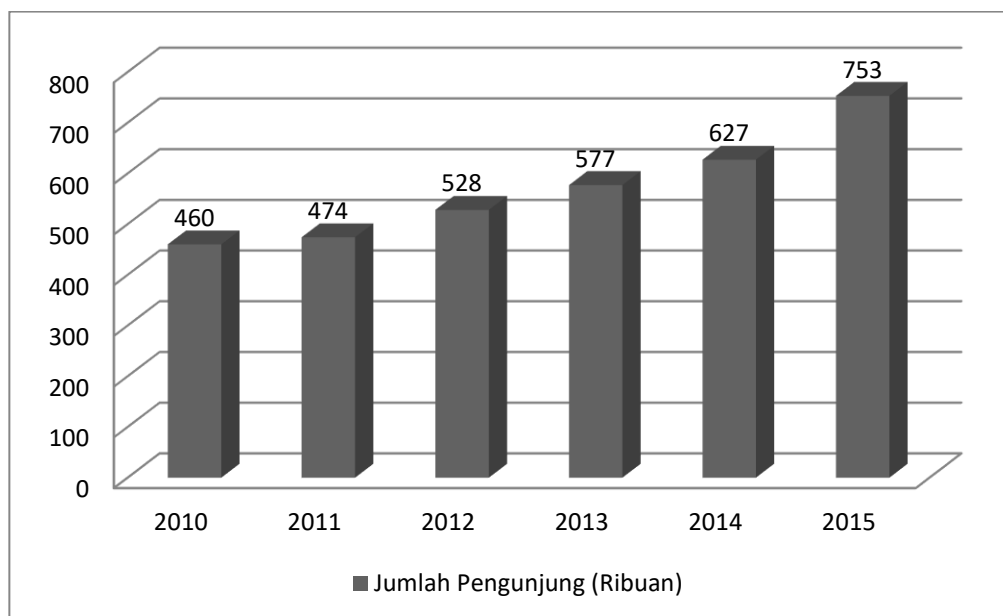
Bumi Perkemahan Mojosemi merupakan kawasan wisata cagar alam atau taman konservasi, Bumi Perkemahan Mojosemi baru diresmikan pada tahun 2016. Mojosemi terletak disebelah barat Telaga Sarangan. Mojosemi merupakan *forest park* atau taman hutan dengan keindahan alam yang masih terjaga kelestariannya. Terdapat banyak vegetasi yang tumbuh di Mojosemi seperti pinus, puspa dan masih banyak yang lain. Fasilitas yang terdapat di Mojosemi cukup menarik seperti *camping ground*, *glamour camping*, air terjun tirta mojo, *outbound*, *flying fox*, *skywalk*, *high rope adventure*, *cafe*, *airsoftgun zone*, *archery zone* dan masih banyak yang lain (DISPARBUDPORA Kab.Magetan, 2018). Jumlah pengunjung Bumi Perkemahan Mojosemi yang tercatat pada tahun 2017 adalah 1.545 ribu pengunjung (BPS Kab.Magetan, 2017).

17. Telaga Sarangan

Telaga Sarangan adalah ikon wisata alam Kabupaten Magetan sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur bagian barat. Dengan udara yang sejuk, nuansa alam pegunungan yang indah dan ketersediaan sarana akomodasi yang memadai, tempat ini mampu

menjadi daya tarik wisatawan dalam dan luar negeri. Telaga Sarangan memiliki beberapa agenda penting tahunan, yaitu labuh sesaji pada Jum'at Pon bulan Ruwah, Ledug Sura 1 Muharam dan pesta kembang api setiap malam pergantian tahun. Fasilitas yang terdapat di Telaga Sarangan sangat lengkap, mulai dari musholla, tempat parkir, tempat bermain, pasar wisata, tempat menginap, warung makan disekitar telaga dengan beragam jenis menu, penyewaan kuda untuk mengelilingi jalanan pinggir telaga dan kapal motor ataupun kapal becak. Telaga Sarangan merupakan destinasi wisata dengan jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 2017, yaitu sebesar 856.234 ribu pengunjung. Aktivitas pariwisata dan perdagangan Kabupaten Magetan juga ditunjang dengan adanya akses jalan yang baik dan akomodasi lainnya seperti tempat parkir, taman, area bersantai yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Magetan bekerja sama dengan penduduk lokal (BPS Kab.Magetan, 2016).

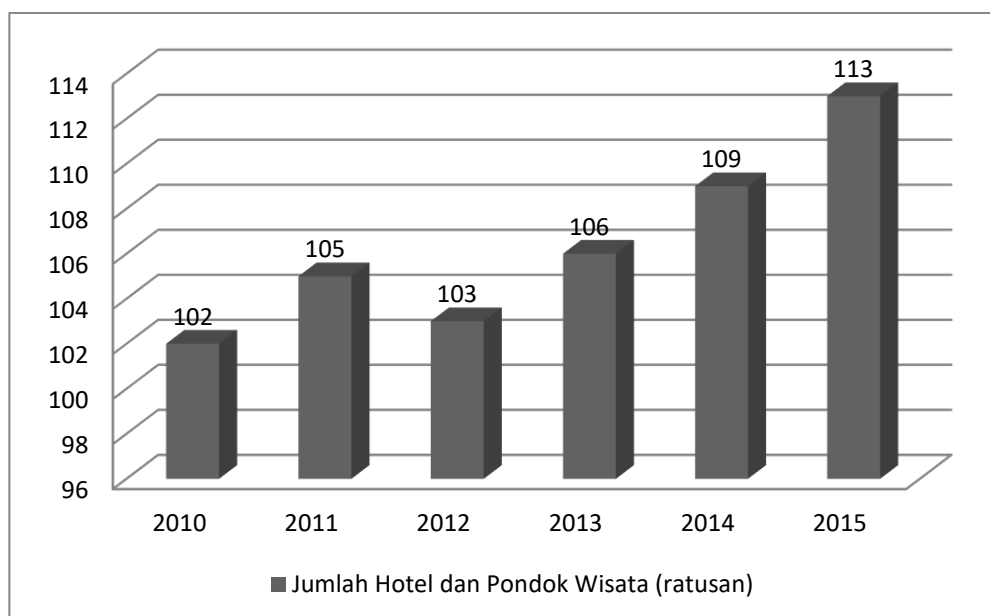
Telaga Sarangan merupakan salah satu aset strategis yang memberikan kontribusi PAD di Kabupaten Magetan. Terletak di kaki Gunung Lawu pada Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, Telaga Sarangan atau yang biasa disebut sebagai Telaga Pasir berjarak sekitar 17 Km arah barat Kota Magetan dan luas dari telaga ini sekitar 30 hektar dan berkedalaman 28 meter. Telaga sarangan mampu menarik ratusan ribu pengunjung setiap tahunnya, suhu udara di Telaga Sarangan mencapai 18 hingga 25°C (BPS Kab.Magetan, 2016).

GRAFIK I.1**Jumlah Pengunjung Telaga Sarangan Tahun 2010-2015**

Sumber : BPS. Kabupaten Magetan, 2010-2015.

Grafik I.1 menunjukkan bahwa lebih dari 500 ribu wisatawan berkunjung ke Telaga Sarangan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Telaga Sarangan adalah 460 ribu orang, pada tahun 2011 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Telaga Sarangan adalah 474 ribu orang, pada tahun 2012 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Telaga Sarangan adalah 528 ribu orang, pada tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Telaga Sarangan adalah 577 ribu orang, pada tahun 2014 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Telaga Sarangan adalah 627 ribu orang, pada tahun 2015 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Telaga Sarangan adalah 753 ribu orang. Bisa disimpulkan bahwa jumlah pengunjung Telaga Sarangan selalu meningkat tiap tahunnya secara signifikan.

GRAFIK I.2
Jumlah Hotel dan Pondok Wisata Kawasan Wisata Telaga Sarangan
Tahun 2010-2015



Sumber : BPS Kabupaten Magetan, 2010-2015.

Menurut grafik I.2 pada tahun 2010 jumlah hotel dan pondok wisata disekitar Telaga Sarangan adalah 102, pada tahun 2011 jumlah hotel dan pondok wisata disekitar Telaga Sarangan adalah 105, pada tahun 2012 jumlah hotel dan pondok wisata disekitar Telaga Sarangan adalah 103, pada tahun 2013 jumlah hotel dan pondok wisata disekitar Telaga Sarangan adalah 106, pada tahun 2014 jumlah hotel dan pondok wisata disekitar Telaga Sarangan adalah 109, pada tahun 2015 jumlah hotel dan pondok wisata disekitar Telaga Sarangan adalah 113. Tingkat jumlah pengunjung Telaga Sarangan yang tiap tahun mengalami peningkatan ini juga diikuti dengan meningkatnya jumlah akomodasi hotel dan pondok wisata disekitar Telaga Sarangan.

Dari grafik I.1 dan I.2 dapat di simpulkan bahwa peningkatan jumlah pengunjung Telaga Sarangan juga diikuti oleh peningkatan jumlah hotel dan pondok wisata yang berada di sekitar wisata Telaga Sarangan, tetapi kurang signifikan karena pada tahun 2012 jumlah hotel dan pondok wisata mengalami penurunan sedangkan jumlah pengunjung selalu naik setiap tahunnya.

Perlu dikaji lebih dalam mengapa jumlah hotel dan pondok wisata bisa menurun, sedangkan jumlah wisatawan selalu meningkat setiap tahunnya. Penulis merasa perlu untuk menguji efisiensi hotel dan pondok wisata di sekitar Telaga Sarangan. Karena efisiensi akan menjelaskan perbandingan antara *input* dan *output* yang menggambarkan kondisi hotel dan pondok wisata tersebut. Menurut latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka judul yang diambil oleh peneliti adalah **“Analisis Efisiensi Teknis Hotel dan Penginapan di Sekitar Telaga Sarangan Periode Tahun 2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah terpaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis perbandingan *input-output* hotel dan penginapan disekitar obyek wisata Telaga Sarangan ?
2. Bagaimana efisiensi teknis hotel dan penginapan disekitar obyek wisata Telaga Sarangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hubungan *input-output* hotel dan penginapan disekitar obyek wisata Telaga Sarangan.
2. Menganalisis efisiensi teknis hotel dan penginapan disekitar obyek wisata Telaga Sarangan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, akan didapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola Hotel dan Penginapan
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak pengelola hotel sebagai gambaran dalam mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki.
2. Bagi Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Magetan
Sebagai informasi dan masukan dalam pelaksanaan pembangunan kawasan wisata di Kabupaten Magetan, khususnya pada Telaga Sarangan dan beberapa kawasan wisata yang berada disekitar Telaga Sarangan.
3. Bagi Mahasiswa dan Peneliti
Dapat dirujuk menjadi referensi dan sebagai gambaran ketika akan melakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan dibidang mikro ekonomi, kepariwisataan dan perhotelan.

E. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan dan Hotel di kawasan wisata Telaga Sarangan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengumpulan data langsung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan dan hotel penginapan disekitar Telaga Sarangan. Jenis data yang digunakan adalah data *Cross Section* pada tahun 2017. Peneliti menggunakan sampel dari sekumpulan populasi.

2. Metode dan Alat Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pengolahan data berupa *input* dan *output* menggunakan alat analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA adalah sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) dan membandingkan secara relatif. DEA di rancang untuk mengukur efisiensi suatu UKE yang menggunakan *input* dan *output* yang lebih dari satu, dimana penggabungan tidak mungkin dilakukan. Efisiensi teknis hotel dan penginapan dan peran dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Data Envelopment Analysis* (Charnes dan Banker, 1978) dalam (Sutawijaya, 2009).

Asumsi yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah asumsi Charnes, Cooper, Rhodes (CCR) dengan metode *constant return to scale* (CRS). Pada asumsi CCR yang menggunakan metode CRS setiap unit kegiatan ekonomi (UKE) diasumsikan beroperasi secara optimal, berbeda dengan asumsi Banker, Charnes, Cooper (BBC) dengan metode *variable return to scale* (VRS) yang berasumsi bahwa setiap unit kegiatan ekonomi beroperasi belum optimal (Singgih, 2008).

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menggunakan sistematika sederhana dengan maksud mempermudah pembahasan dan penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembahasan sehingga lebih tepat sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri atas 5 bab, dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang paparan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori Peran Dinas Pariwisata, efisiensi, hotel dan penginapan dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk dasar penelitian. Penulis juga menjelaskan kerangka pemikiran dan hipotesis yang diambil peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian berupa objek penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi Kabupaten Magetan secara rinci, analisis perbandingan antara variabel *input-output* dan pengolahan data menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis tiap hotel dan penginapan disekitar Telaga Sarangan.

BAB V : PENUTUP

Bab V atau penutup berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan yang diuraikan dalam penelitian dan saran yang perlu di sampaikan untuk pihak pengelola hotel dan penginapan disekitar Telaga Sarangan dan Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Magetan.